

ANALISIS PELUANG USAHA BERDASARKAN KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG

Dewi Mahrani Rangky¹, Suryani Sajar², Ahmad Yazid³, Tarisyaa Alfhadhilla⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pembangunan Panca Budi

^{1,4}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

³Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi

e-mail: ¹dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id, ²suryanisajar@dosen.pancabudi.ac.id

³ahmadyazidozi@pancabudi.ac.id, ⁴tarisyaaalfadhilla@gmail.com

ABSTRAK

Kutalimbaru merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, memiliki 14 Desa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Terdapat beberapa peluang sektor usaha yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan bagi masyarakat di kecamatan Kutalimbaru dalam meningkatkan kesejahteraan, yakni: (1) Kuliner, salah satu usaha yang mudah untuk dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Kutalimbaru; (2) Kerajinan dan Seni Tradisional, menjadi potensi usaha masyarakat dalam keluarga komunitas perajin di kecamatan Kutalimbaru; (3) Jasa Transportasi, jenis usaha yang menjadi pertimbangan berdasarkan keputusan pelaku pasar; (4) Jasa Konstruksi, juga merupakan jenis usaha yang menjadi pertimbangan berdasarkan keputusan pelaku pasar di kecamatan Kutalimbaru. Peluang sektor usaha di kecamatan Kutalimbaru hendaknya menjadi perhatian pemerintah Kabupaten untuk dapat diterapkan oleh masyarakat sebagai pelaku ekonomi dalam upaya peningkatan pendapatan menuju perubahan kesejahteraan masyarakat daerah.

Kata Kunci: Ekonomi, Karakteristik, Kutalimbaru, Usaha, Sosial

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 kecamatan dan 394 desa/kelurahan [1]. Kecamatan tersebut antara lain adalah Gunung Meriah, Sinembah Tanjung Muda Hulu, Sibolangit, Kutalimbaru, Pancur Batu, Namorambe, Biru Biru, Sinembah Tanjung Muda Hilir, Bangun Purba, Galang, Tanjung Morawa, Patumbak, Deli Tua, Sunggal, Hampanan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan, Batang Kuis, Pantai Labu, Beringin, Lubuk Pakam, dan Pagar Merbau.

Kecamatan Kutalimbaru termaksud dalam wilayah Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Keadaan alam Kecamatan Kutalimbaru pada umumnya mempunyai 2 (dua) iklim musim yaitu musim kemarau dan musim hujan yang mana kedua iklim tersebut dipengaruhi oleh angin laut dan angin pegunungan. Secara administratif Kecamatan Kutalimbaru berbatasan dengan beberapa daerah yaitu [1]: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sunggal dan Pancur Batu, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sibolangit, berbatasan dengan sebelah timur Kecamatan Pancur Batu, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Langkat.

Tabel 1. 14 Desa di Kecamatan Kutalimbaru

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Kutalimbaru	3.574
2	Kwala Lau Bிக	1.400
3	Lau Bakeri	4.527
4	Namo Mirik	1.480
5	Namo Rube Julu	1.600
6	Pasar X	2.183
7	Perpanden	2.533
8	Sampe Cita	2.888
9	Sawit Rejo	3.629
10	Sei Mencirim	5.692
11	Silebo Lebo	2.400
12	Suka Dame	3.064
13	Suka Makmur	2.119

14	Suka Rende	4.160
----	------------	-------

Sumber: Kantor Kepala Desa se-Kecamatan Kutalimbaru

Kecamatan Kutalimbaru merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Pertanian dan peternakan di wilayah ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat khususnya di Kabupaten Deli Serdang. Lahan pertanian di wilayah ini didominasi pada tanaman palawija dan kebun sawit. Sedangkan peternakan terdiri dari kambing, sapi, ayam potong dan petelur serta babi. Pengelolaan pertanian dan peternakan di Kecamatan Kutalimbaru masih menggunakan cara tradisional [2]. Masyarakat menjual hasil pertanian dan peternakannya kepada pengepul (Tengkulak) dalam keadaan mentah atau belum ada pengolahan sama sekali. Selain itu, minimnya pengetahuan petani dan peternak dalam hal pengelolaan lahan pertanian dan peternakan juga menjadi salah satu kendala yang mengakibatkan kurang maksimalnya hasil yang didapatkan para petani dan peternak. Hal ini berimbas pada minimnya pendapatan dari para petani dan peternak. Perlu adanya edukasi kepada para petani dan peternak.

Berdasarkan data dan profil wilayah Kutalimbaru diketahui bahwa kecamatan Kutalimbaru memiliki sumber daya yang dapat bermanfaat sebagai peluang usaha pada beberapa sektor ekonomi. Oleh sebab itu, hal tersebut yang menjadi alasan penulis dalam menyusun karya ilmiah ini berjudul 'Analisis Peluang Usaha Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang'.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Peluang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *opportunity* yang berarti sebuah atau beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian. Peluang usaha adalah sebuah kesempatan yang dimiliki oleh semua orang yang mempunyai jiwa kreatifitas dalam dirinya untuk memulai sebuah usaha. Peluang merupakan trenpositif yang berada di lingkungan eksternal perusahaan dan apabila peluang tersebut di eksploitasi oleh perusahaan maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan [3]. Peluang usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya [4].

Peluang bisnis dari sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia bisnis [5]. Peluang usaha adalah kombinasi dari pemikiran dan aksi untuk mengembangkan ide bisnis berdasarkan iklim pasar dari daerah/lingkungan konsumen [6]. Peluang usaha/bisnis adalah sesuatu yang dimulai dari ide atau hasil pemikiran bisnis kemudian membangun bisnis berdasarkan potensi dari konsumen. Dengan kata lain, peluang usaha dimulai dari ide bisnis yang potensial bagi pelanggan yang selanjutnya dikembangkan menjadi suatu usaha.

Melihat, mencari dan bertindak terhadap peluang usaha yang tersedia adalah peluang bisnis dan dapat dijelaskan sebagai suatu ide yang menarik atau usulan bisnis yang memberi kemungkinan untuk memberikan hasil bagi investor atau seseorang yang mengambil resiko. Peluang seperti ini diwakili oleh persyaratan. Peluang bisnis dapat dijelaskan sebagai ide investasi atau usulan usaha yang menarik yang memberi kemungkinan untuk memberikan hasil atau keuntungan bagi seseorang yang memiliki resiko. Peluang seperti ini digambarkan oleh persyaratan dan mengarah ke penyediaan suatu usaha produk atau usaha jasa yang dibuat atau ditambahkan nilainya untuk keperluan pembeli atau pengguna akhir [7].

Suatu peluang usaha harus memenuhi, atau mampu memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut [7]:

- Permintaan yang nyata, yaitu: merespon kebutuhan yang tidak dipenuhi atau mensyaratkan pelanggan yang mempunyai kemampuan untuk membeli dan bisa memilih.
- Pengembalian investasi (*return on investment*) yaitu memberikan hasil dalam jangka waktu cepat, lama dan tepat waktu.
- Kompetitif yaitu dapat mengimbangi/lebih baik, atau sama dari sudut pandang pelanggan dibandingkan dengan produk atau jasa yang tersedia.
- Mencapai tujuan yaitu memenuhi tujuan dan aspirasi dari orang atau organisasi yang mengambil resiko.

Sesungguhnya peluang usaha yang potensial memiliki tahapan [8]. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan ilmu pengetahuan yang cukup dan waktu luang yang banyak [9]. Peluang usaha menjadikan sumber penghasilan bahkan tambahan bagi rumah tangga dan ataupun masyarakat. Peluang usaha menjadikan potensi ekonomi suatu daerah/wilayah baik perdesaan maupun perkotaan. Implementasi peluang usaha pada sektor ekonomi oleh masyarakat di kecamatan Kutalimbaru yakni dalam klasifikasi bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia [10], UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu: (1) Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan 3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu [10]:

- a. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- b. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- c. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Tabel 2. Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	>Rp 50 juta – Rp 500 juta	>Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp 500 juta – Rp 10 miliar	>Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar

Sumber: [10]

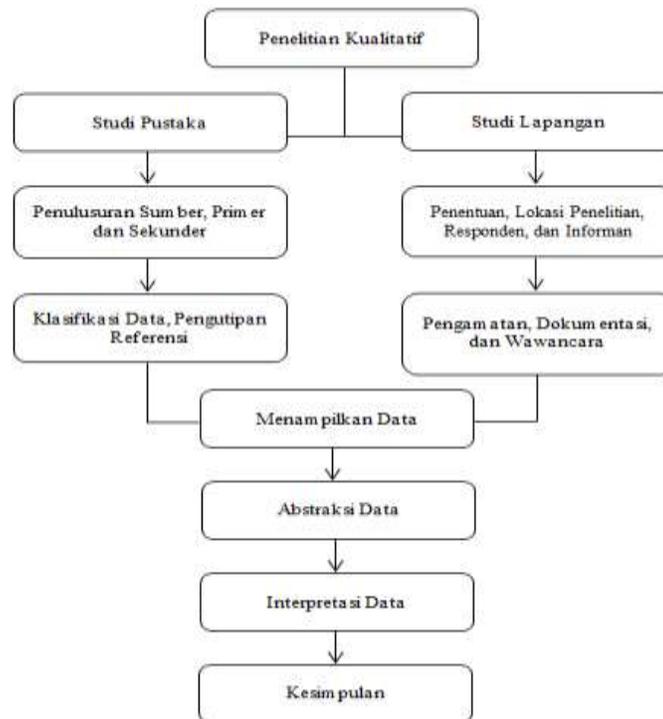
Acuan utama pengertian UMKM mengacu pada Undang-Undang UMKM Nomor 20 Tahun 2008, yaitu [11]:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional [12]. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2018 jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64.194.057 atau meningkat 2,02% dari tahun 2017, sedangkan penyerapan tenaganya UMKM sebanyak 116.978.631 atau meningkat 0.4 % dari tahun 2017. Sejarah perekonomian bangsa Indonesia menunjukkan bahwa di masa krisis ekonomi tahun 1997-1998, UKM dapat melakukan aktivitas usahanya bertahan dari guncangan kritis dan tidak ikut terpuruk [12], karena UKM benar-benar memberdayakan sumber daya lokal sebagai bahan baku dan tenaga kerja domestik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Dengan teknik penentuan sampel secara acak atau disebut juga sebagai *random sampling*. *Random sampling* adalah jenis pengambilan sampel probabilitas setiap orang seluruh populasi target yang memiliki kesempatan sama untuk dipilih, namun pemilihan sampel ini dilakukan secara acak dan tidak berurutan [13]. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data dan pengutipan referensi. Tahap selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan melalui studi lapangan. Dilakukan penentuan lokasi penelitian yakni di kecamatan Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang, responden, dan informan. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasikan hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan [14]. Adapun bagan penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan ditunjukkan seperti berikut ini:



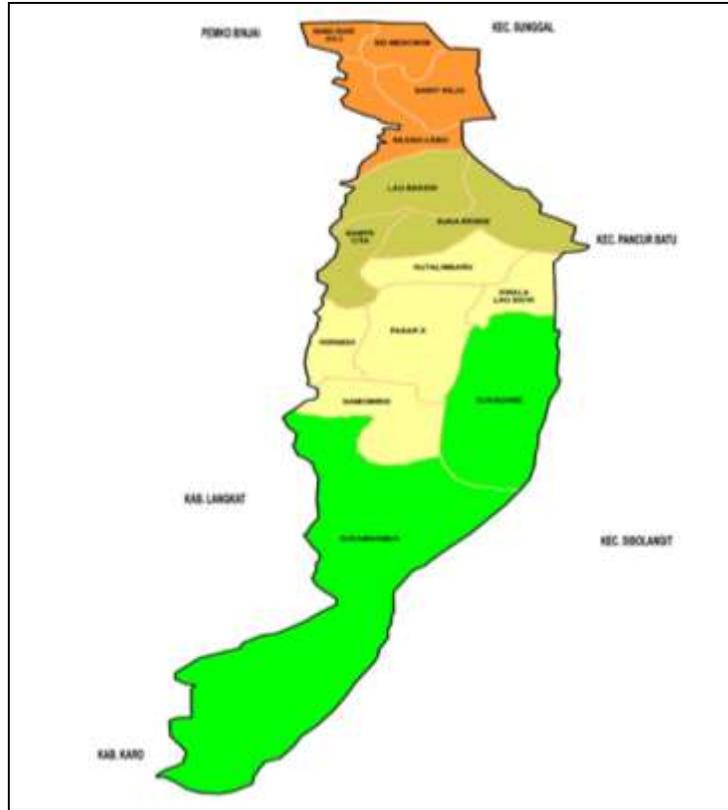
Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik sosial dan ekonomi sangat mempengaruhi perilaku masyarakat [15]. Umur dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemilik usaha [16]. Selain itu, karakteristik sosial dan ekonomi sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan usaha [15]. Karakteristik sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha [17].

Desa di kecamatan Kutalimbaru yang terdiri dari: (1) Suka Makmur, (2) Perpanden, (3) Namo Mirik, (4) Suka Dame, (5) Kwala Lau Bidik, (6) Pasar X, (7) Sampe Cita, (8) Kutalimbaru, (9) Suka Rende, (10) Lau Bakeri, (11) Silebo Lebo, (12) Sawit Rejo, (13) Sei Mencirim, (14) Namo Rube Julu adalah memiliki sumber daya sebagai potensi ekonomi dan berpeluang pada usaha. Responden adalah 219 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 99 jiwa dengan persentase 45,2 persen. Dan berjenis kelamin perempuan adalah sejumlah 120 jiwa yakni dengan persentase 54,8 persen.



Gambar 2. Peta Wilayah Kecamatan Kotalimbaru

Umur merupakan salah satu faktor yang secara potensial besar pengaruhnya terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang, khususnya dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu umur salah satu unsur utama dalam peningkatan usaha [18], sehingga hidup dapat lebih sejahtera. Karakteristik umur responden kecamatan Kotalimbaru tertinggi adalah sebanyak 87 jiwa pada kategori umur 31-40 tahun yakni 39,7 persen dan terendah pada kategori < 20 tahun yakni 9,1 persen sehingga dirincikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Umur	Jumlah	Persentase
< 20 Tahun	20 jiwa	9,1 %
31- 40 Tahun	87 jiwa	39,7 %
41 – 50 Tahun	58 jiwa	26,5 %
>50 Tahun	54 jiwa	24,7 %
Total	219 jiwa	100%

Sumber: Hasil survei, 2022

Karakteristik masyarakat desa salah satu cirinya adalah kehidupan yang sangat bergantung dari pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Bagi para petani kehidupan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan [18]. Dalam kondisi persaingan global, pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah sangat penting dan diperlukan untuk dapat bersaing di arena perdagangan/kompetisi internasional. Pengembangan SDM adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk menangani berbagai jenis tugas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan sesuai dengan jenis pekerjaan disana [19]. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan adalah tertinggi pada kategori lainnya yakni seperti PNS, TNI/Polri, dan lain lain sebanyak 82 jiwa dengan persentase 37,4 persen. Sedangkan terendah adalah pada kategori peternak sebanyak 9 jiwa dengan persentase 4,1 persen.

Tabel 4. Status Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
------------------	--------	------------

Wiraswasta	42 jiwa	19,2 %
Pegawai Swasta	10 jiwa	4,6 %
Petani	76 jiwa	34,7 %
Peternak	9 jiwa	4,1 %
Lainnya (PNS, TNI/Polri, dll)	82 jiwa	37,4 %
Total	219 jiwa	100 %

Sumber: Hasil survei, 2022

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk pola pikir seseorang dalam menyikapi perubahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan memiliki daya adaptasi yang cepat terhadap perubahan yang ada [18]. Faktor pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Karakteristik tingkat pendidikan responden adalah tertinggi pada kategori SMA sebanyak 117 jiwa dengan angka 53,4 persen dan terendah yakni pada kategori Pascasarjana sebanyak 1 jiwa dengan angka 0,5 persen.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah	12 jiwa	5,5 %
SD	22 jiwa	10 %
SMP	39 jiwa	17,8 %
SMA	117 jiwa	53,4 %
Sarjana	28 jiwa	12,8 %
Pascasarjana	1 jiwa	0,5 %
Total	219 jiwa	100%

Sumber: Hasil survei, 2022

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan [20]. Manusia cenderung menginginkan pendapatan yang tinggi karena semakin tinggi pendapatan yang seorang hasilkan semakin terpenuhinya kebutuhan hidup [21]. Karakteristik responden kecamatan Kutalimbaru berdasarkan tingkat pendapatan adalah tertinggi pada angka Rp 1.001.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 99 jiwa dengan persentase 45,2 persen. Dan terendah adalah pada angka >Rp 5.000.000 sebanyak 16 jiwa dengan persentase 7,3 persen.

Tabel 6. Tingkat Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< Rp 1.000.000,-	65 jiwa	29,7 %
Rp 1.001.000 – Rp 3.000.000	99 jiwa	45,2 %
Rp 3.001.000 – Rp 5.000.000	39 jiwa	17,8 %
>Rp 5.000.000,-	16 jiwa	7,3 %
Total	219 jiwa	100%

Sumber: Hasil survei, 2022

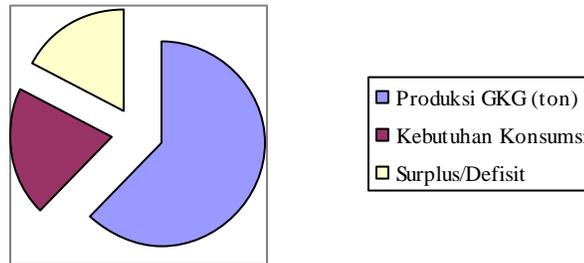
Keadaan ekonomi masyarakat Kecamatan Kutalimbaru memiliki kategori yang berbeda-beda, dimulai dari kategori sangat miskin, miskin, sedang, dan kaya. Hal ini disebabkan mata pencahariannya berasal di sektor usaha yang berbeda-beda, sebagian di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tada hujan, perkebunan karet dan sawit, peternak sapi, kambing, domba dan babi. Sedangkan sebagian kecil lainnya ada pada sektor formal seperti PNS, Honorer, Guru, Tenaga Medis, TNI/Polri, dan lain-lain.

Tabel 7. Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman

No	Jenis Tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kelapa Sawit	1.068,20	3.198,31
2	Kelapa	441,88	124,33
3	Karet	549,78	321,19
4	Kopi	231,50	144,80
5	Kakao	1.134,00	1.034,35

1	Cabai Besar	19	1.847
2	Cabai Rawit	28	5.065
3	Kacang Panjang	6	1.413
4	Ketimun	20	2.817
5	Petsai/Sawi	33	3.735
6	Terong	23	5.714
7	Tomat	5	1.032

Sumber: [2]



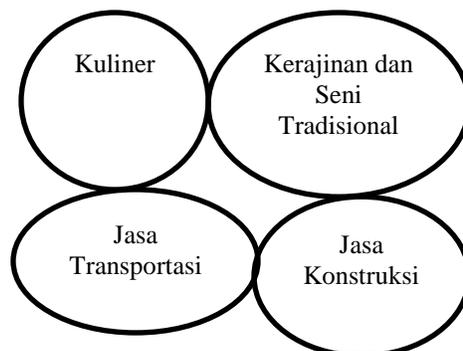
Gambar 3. Angka Ketersediaan Bahan Pangan (Ton), 2019
Sumber: [2]

Tabel 8. Populasi Ternak dan Unggas Menurut Jenis Ternak (Ekor) Tahun 2017-2019

No	Jenis Ternak	2017	2018	2019
1	Sapi Perah	42	42	40
2	Sapi Potong	7.385	7.459	7.533
3	Kerbau	317	320	150
4	Kambing	5.142	15.293	14.930
5	Domba	347	350	675
6	Babi	4.445	4.489	3503
7	Ayam Kampung	16.188	16.350	18.476
8	Ayam Pedaging	1.267.692	1.280.369	1.293.173

Sumber: [2]

Produksi perkebunan rakyat, ketersediaan bahan pangan serta populasi ternak dan unggas di kecamatan Kutalimbaru menjadi gambaran tentang potensi sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Namun ini juga merupakan potensi ekonomi yang dimiliki sehingga dapat menjadi peluang usaha pada beberapa sektor ekonomi yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan survei telah ditemukan beberapa peluang sektor usaha tersebut yang ditunjukkan pada Gambar berikut.



Gambar 4. Peluang Sektor Usaha
Sumber: Hasil survei, 2022

Kuliner adalah salah satu komponen identitas suatu daerah [22] dan strategi yang dapat dilakukan oleh sektor usaha kuliner adalah diversifikasi produk dan jasa [23]. Usaha kuliner adalah jenis usaha yang dilakukan seseorang namun bergerak di bidang makanan. Usaha ini merupakan salah satu usaha yang mudah untuk dilakukan oleh siapa pun [24] termasuk di kecamatan Kutalimbaru. Kerajinan dan seni menjadi potensi usaha masyarakat dalam keluarga komunitas perajin di suatu daerah [25]. Bentuk kerajinan seni menjadi salah satu jenis usaha kerajinan yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang memiliki keahliannya [26] sehingga dapat diterapkan pula di kecamatan Kutalimbaru. Jasa layanan transportasi berdampak salah satunya terhadap peningkatan pendapatan di suatu daerah [27]. Namun jasa transportasi ini perlu dianalisis kelayakan pada kondisi daerah sebagai pelaku dalam implementasinya [28] berdasarkan masyarakat sebagai pelaku dan berdasarkan kondisi kebutuhan pasar di kecamatan Kutalimbaru. Kegiatan jasa konstruksi adalah usaha yang memberikan pelayanan jasa perencanaan, perancangan, pengawas proyek dan manajemen konstruksi serta pembangunan, pemeliharaan, instalasi, perbaikan dan renovasi termasuk pembongkaran bangunan atau struktur, sistem, utilitas bangunan, fasilitas industri serta bentuk fisik lainnya [29]. Terdapat 3 kategori kegiatan yang tercakup dalam jenis usaha jasa konstruksi menurut UU No. 18 Tahun 1999 yaitu [30]: (1) perencanaan konstruksi, (2) pelaksana konstruksi, dan (3) pengawasan konstruksi. Menjadi peluang sektor usaha di kecamatan Kutalimbaru atas dasar pertimbangan masyarakat sebagai pelaku dan berdasarkan kondisi kebutuhan pasar di kecamatan Kutalimbaru.

5. KESIMPULAN

Terdapat beberapa peluang sektor usaha yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan bagi masyarakat di kecamatan Kutalimbaru dalam meningkatkan kesejahteraan, yakni: (1) Kuliner, salah satu usaha yang mudah untuk dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Kutalimbaru; (2) Kerajinan dan Seni Tradisional, menjadi potensi usaha masyarakat dalam keluarga komunitas perajin di kecamatan Kutalimbaru; (3) Jasa Transportasi, jenis usaha yang menjadi pertimbangan berdasarkan keputusan pelaku pasar; (4) Jasa Konstruksi, juga merupakan jenis usaha yang menjadi pertimbangan berdasarkan keputusan pelaku pasar di kecamatan Kutalimbaru.

6. SARAN

Peluang sektor usaha di kecamatan Kutalimbaru hendaknya menjadi perhatian pemerintah Kabupaten untuk dapat diterapkan oleh masyarakat sebagai pelaku ekonomi dalam upaya peningkatan pendapatan menuju perubahan kesejahteraan masyarakat daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Camat dan beserta Staf, masyarakat di kecamatan Kutalimbaru sebagai responden dan Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberi dukungan finansial terhadap penyusunan karya ilmiah ini berdasarkan kesempatan dalam melakukan penelitian skema hibah internal Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS, *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2021*. Kabupaten Deli Serdang: BPS Kabupaten Deli Serdang, 2021. [Online]. Available: <https://deliserdangkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/1c9e88f7c76d1c6b23db1dac/kabupaten-deli-serdang-dalam-angka-2021.html>
- [2] BPS, *Kecamatan Kutalimbaru Dalam Angka 2020*. Kecamatan Kutalimbaru: BPS, 2020. [Online]. Available: <https://deliserdangkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NzllZDNhYjI0ZDQzODhkYjg2MjQ4ZTU1&xzmn=aHR0cHM6Ly9kZWxpc2VyZGFuZ2thYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMjC8wOS8yOC83OWVkm2FiMjRkNDM4OGRiODYyNDhlNTUva2VjYW1hdGFuLWtldGFsaW1iYXJlLWRhbGFtLWVhZ>
- [3] I. Solihin, *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- [4] Mariotti, *Media Sosial Dalam Industri Pariwisata*. Jakarta: Frestasi Pustaka, 2013.
- [5] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [6] W. Bygrave and A. Zacharakis, *Entrepreneurship (2nd ed.)*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc., 2011.
- [7] M. A. Firmansyah and A. Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Jawa Timur: Qiara Media, 2019.
- [8] R. A. Pratama and I. M. Ihsan, "Peluang Penguatan Bank Sampah untuk mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang," *J. Teknol. Lingkungan*, vol. 18, no. 1, pp. 112–119, 2017.
- [9] S. Muanifah and Y. Cahyani, "PENGELOLAAN BANK SAMPAH DALAM MENUMBUHKAN PELUANG USAHA NASABAH BANK SAMPAH," *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 4,

- no. 1, pp. 150–159, 2021, [Online]. Available: <https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/258/229>
- [10] LPPI, *PROFIL BISNIS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. Jakarta: LPPI, 2015. [Online]. Available: https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/Documents/Profil_Bisnis_UMKM.pdf
- [11] J. Sriyana, “Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul,” 2010.
- [12] Istiatin and F. S. Marwati, “SOSIALISASI BERBAGAI PELUANG USAHA UMKM DAN EKONOMI KREATIF DI ERA NEW NORMAL DI DUSUN PINGGIR DESA TELUKAN SUKOHARJO,” *BUDIMAS*, vol. 3, no. 1, pp. 129–40, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2027/967>
- [13] A. Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- [14] W. Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan,” Bandung, 1, 2020. [Online]. Available: https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode_Penelitian_Kualitatif.pdf
- [15] R. Jaya and M. I. R. S. Ahmad Syamsu Rijal, “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan,” *J. Humanit. Soc. Justice*, vol. 2, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [16] D. Hastuti, R. Subantoro, and M. Ismail, “Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi dan Jumlah Pakan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Rakyat,” *J. Agron.*, vol. 12, no. 2, pp. 132–139, 2018.
- [17] R. P. Sudiby, A. Bakhtiar, and M. A. Hasanah, “Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh dengan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Kota Batu,” *J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 3, no. 4, pp. 710–719, 2019, [Online]. Available: <https://jepa.uib.ac.id/index.php/jepa/article/view/266>
- [18] I. Ibrahim and M. Mintasrihardi, “KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR AMAL USAHA MUHAMMADIYAH DI SUMBAWA BARAT,” *J. Geogr.*, vol. 12, no. 02, p. 152, Aug. 2020, doi: 10.24114/jg.v12i02.17734.
- [19] I. Ruhana, “Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia VS Daya Saing Global,” *J. Adm. Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 50–56, 2012.
- [20] S. Sukrino, *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- [21] A. Nooraliza and R. Salam, “DAMPAK PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) TANJUNG JATI B TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN TINGKAT PENDAPATAN (Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara),” *HARMONY*, vol. 5, no. 2, pp. 155–164, 2020, [Online]. Available: <https://www.mendeley.com/catalogue/3fb17f65-65a2-373b-b4cd-2390ca45c090/>
- [22] N. Sari, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi,” *J. Sains Sosio Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–60, Jul. 2018, doi: 10.22437/jssh.v2i1.5281.
- [23] E. Ezizwita and T. Sukma, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Kuliner Dan Strategi Beradaptasi di Era New Normal,” *J. Ekon. dan Bisnis Dharma Andalas*, vol. 23, no. 1, pp. 51–63, Jan. 2021, doi: 10.47233/jebd.v23i1.169.
- [24] E. Mandala, “Bisnis Kuliner: Konsep, alasan, dan cara memulainya,” *PINHOME*, 2021. [https://www.pinhome.id/blog/bisnis-kuliner-konsep-alasan-dan-cara-memulainya/#:~:text=Bisnis kuliner adalah jenis usaha,yang mudah dilakukan setiap orang.\(accessed Nov. 08, 2022\).](https://www.pinhome.id/blog/bisnis-kuliner-konsep-alasan-dan-cara-memulainya/#:~:text=Bisnis%20kuliner%20adalah%20jenis%20usaha,yang%20mudah%20dilakukan%20setiap%20orang.(accessed%20Nov.%2008,%202022).)
- [25] Triyanto, “Perkeramikan Mayong Lor Jepara: Hasil Enkulturasasi Dalam Keluarga Komunitas Perajin,” *Imajin. J. Seni*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2015, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8850>
- [26] N. P. Y. Mendra, T. I. Praganingrum, N. P. S. Saraswati, and I. M. Suryawan, “POTENSI EKSPOR SENTRA KERAJINAN KERAMIK PEJATEN,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 2, no. 1, p. 7, Nov. 2018, doi: 10.31764/jpmb.v2i1.556.
- [27] F. sofie Schouten, “KONTRIBUSI KEBERLANGSUNGAN USAHA JASA LAYANAN TRANSPORTASI PUBLIK KERETA REL LISTRIK COMMUTER LINE TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO SUB SEKTOR ANGKUTAN DARAT,” *J. Perkeretaapi. Indones. (Indonesian Railw. Journal)*, vol. 5, no. 2, pp. 55–64, Dec. 2021, doi: 10.37367/jpi.v5i2.173.
- [28] T. Trimintarsih, “ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI DI USAHA JASA TRANSPORTASI TRUK (Studi Kasus Pada CV Bangkit Malang),” *J. Revital.*, vol. 5, no. Analisis kelayakann Investasi, pp. 31–48, 2016.
- [29] AES, “Usaha Jasa Konstruksi,” *AES Consulting*, 2022. <https://www.sertifikasi.biz/jasa-konstruksi> (accessed Nov. 02, 2022).
- [30] LCI, “Pengertian Kegiatan, dan Jenis Usaha Jasa Konstruksi,” *Lean Construction Indonesia*, 2020. <https://leanconstructionindonesia.com/2018/08/29/pengertian-kegiatan-dan-jenis-usaha-jasa-konstruksi/>